PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IA SDN 144 PEKANBARU

Nurhayati , Zulkifli, Hamizi

Nurhayati9924@yahoo.co.id, ulungzulkifli@gmail.com, hamiziPGSD@gmail.com

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : *The Research carried out base on the lowly of social SDN 144 Pekanbaru which is about 59,5 within minimal completeness criterion stated is 70 .this Research is classroom Action reseac rh. the purpose of this Research is to improve the outcomes IPS Ia grade students of SD 144 Pekan baru through the implementation of the strategi map concept into the learning process . research carried out in march of academic year 2014/ 2015 In 144 primary school inthe class 1a Pekanbaru .The instrumen used in this study is the teacher and student activity sheets as well as learning about the test result. This study present an increase in the activity of teachers in the first cycle of teacher activity75% with the good category , the second cycle increased to 93,75% in Very good Based on the resul of research of student learning outcomes increased visits from the basic score,59.50 to 80,25 in the fist cycle with a percentage increase of 25,85% from the base score cycle II, the average value of 85,00 with the percentage increase of 50,00 %,increase learning outcomes IPS seen from master learning outcomes of students who reach the KKM is 72 on Beach Daily test.Results of this Research indicate that the implementation of the map concept in the learning process IPS can improve the quality of the learning process and learning outcomes.*

Keywords : *Contextual teaching and learning out comes IPS*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IA SDN 144 PEKANBARU

Nurhayati , Zulkifli, Hamizi

Nurhayati.9924@yahoo.co.id, ulungzulkifli@gmail.com, hamiziPGSD@gmail.com

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa dilihat nilai rata rata siswa 59,5 dari 20 siswa. Sedangkan ketuntasan minimal (KMM) 70. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adapun tujuan ini untuk meningkat kan hasil belajar IPS Siswa kelas IA SDN 144 Pekanbaru melalui Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas IA SDN 144 Pekanbaru. Pelaksanaan ini dilaksanakan pada bulan Maret tahun Ajaran 2014/2015 di SDN 144 Pekanbaru di kelas IA. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa. Serta soal tes hasil belajar. Penelitian ini mengalami peningkatan aktivitas guru pada siklus I pada pertemuan pertama 75% (baik) meningkat lagi pada pertemuan kedua menjadi 81,25% (baik) pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan pada pertemuan I sebesar 87,5% (amat baik) dan pada pertemuan II meningkat menjadi 93,75% (amat baik). Berdasarkan penelitian hasil belajar siswa meningkat di lihat dari skor dasar 59,5 menjadi 75 pada siklus I dengan persentase peningkatan 25,85% dari skor dasar. siklus II nilai rata-rata 85 dengan persentase 50,91%. Peningkatan hasil belajar dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa yang mencapai KKM yaitu 70 pada tiap ulangan harian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

Kata kunci: model pembelajaran, *contextual teaching and learning*, hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang berkaitan dengan mengetahui sosial secara sistematis. IPS bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta. Konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja akan tetapi merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPS di sekolah dasar di harapkan bagi siswa untuk mempelajarinya dan alam sekitarnya. Dalam rangka menciptakan manusia seutuhnya maka pembangunan pendidikan merupakan bidang yang penting untuk mendapatkan prioritas. Hubungan dengan hal tersebut, maka pendidikan memerlukan konsep yang baku sehingga pelaksanaan sistem pendidikan dapat menciptakan manusia yang siap pakai.

Salah satu diantara masalah besar dalam bidang pendidikan yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata hasil belajar. Masalah lain dalam bidang pendidikan di Indonesia adalah bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih didominasi oleh peran guru. Guru lebih banyak menempatkan siswa sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik. Pendidikan kita kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan berfikir holistik, kreatif, objektif serta kurang memperhatikan ketuntasan belajar secara individual. Proses pendidikan di sistem persekolahan Indonesia, umumnya belum menerapkan pembelajaran sampai anak menguasai materi pembelajaran secara individual, akibatnya tidak aneh bila masih banyak siswa yang tidak menguasai materi pembelajaran secara tuntas (Depdiknas, 2004).

Berdasarkan pengembangan kurikulum KTSP merupakan dan mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik, dikembangkan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarah peserta didik menjadi manusia yang berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan jaman yang selalu berubah, manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan negara demokratis, bertanggung jawab (Kemendiknas, 2006).

Permasalahan yang terjadi di SDN 144 di kelas I dalam menerapkan pembelajaran IPS adalah siswa masih banyak belum dapat belajar secara individu, dan siswa masih banyak menyontek pada saat belajar mereka tidak percaya diri atas kemampuannya secara individual siswa juga kurang merespons pelajaran yang disampaikan oleh guru, mereka bosan dengan metode yang disajikan oleh guru sehingga menyebabkan nilai siswa masih rendah, dimana dari 20 siswa ketuntasan klasikal baru mencapai 45%, sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai 55% dengan rata-rata kelas pelajaran IPS adalah 70. Pembelajaran kontekstual adalah terjemahan dari istilah *Contextual Teaching Learning* (CTL). Kata *contextual* berasal dari kata *context* yang berarti "hubungan, konteks, suasana atau keadaan". Dengan demikian *contextual* diartikan "yang berhubungan dengan suasana (konteks) sehingga *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu.

Menurut Rohman (2009) dalam pembelajaran *Contextual* terdapat beberapa komponen.

1. Membuat hubungan yang bermakna (*making meaning ful connections*).
2. Melakukan pekerjaan yang signifikan (*doing significant work*).
3. Pembelajaran mandiri (*self regulated learning*).
4. Bekerjasama (*collaborating*).

5. Berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*).
6. Pendewasaan individu (*nurturing high standards*).
7. Pencapaian standar yang tinggi (*reaching high standards*).
8. Menggunakan penilaian autentik (*using authentic assessment*).

Pembelajaran kontekstual melibatkan tujuh komponen utama dari pembelajaran produktif, yaitu: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modelling*), refleksi (*Reflection*) dan penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*), (Isjoni, 2009).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2015 di kelas I SDN 144 Pekanbaru tahun ajaran 2014/2015. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari jumlah siswa sebanyak 20 orang. Desain penelitian yang dilakukan menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Hasil observasi siswa dalam belajar dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \% \quad (\text{Zainal Aqib dkk, 2011})$$

Keterangan :

- NR = Persentase siswa yang tuntas belajar
 JS = Banyak siswa yang tuntas belajar
 SM = Banyak siswa keseluruhan

Adapun aktivitas guru yang diamati meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Untuk mengetahui aktivitas guru pada proses belajar mengajar dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut :

NO	Interval	Kategori
1	85 -100	Amat Baik
2	70- 84	Baik
3	65- 69	Sedang
4	40-59	Kurang

Sumber: KTSP, 2006

2. Aktivitas Siswa

Hasil aktivitas siswa dalam belajar mengajar dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \% \quad (\text{Zainal Aqib dkk, 2011})$$

Keterangan :

- NR = Persentase siswa yang tuntas belajar
 JS = Banyak siswa yang tuntas belajar
 SM = Banyak siswa keseluruhan

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa dengan memberikan nilai atas observasi tersebut sesuai dengan kategori seperti tabel berikut ini:

No	Interval	Kategori
1	85 -100	Amat Baik
2	70- 84	Baik
3	65- 69	Sedang
4	40-59	Kurang

Sumber: KTSP, 2006

Hasil Belajar, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, persentase siswa yang tuntas belajar, juga harus memenuhi kriteria ketuntasan belajar secara klasikal yaitu $\geq 85\%$ siswa harus tuntas belajar.

1. Ketuntasan Individu

Ketuntasan individu dengan rumus :

$$K = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan ;

K = Ketuntasan individu

SP = Skor yang di peroleh siswa

SM = Skor Maksimun

(Syahrilfudin, 2011)

Kriteria ini sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

2. Ketuntasan Klasikal

Dengan rumus sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100$$

Keterangan :

PK = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa keseluruhan

Dengan kriteria apabila seorang siswa telah mencapai 75 % dari soal yang diberikan atau dengan nilai 75 di katakan tuntas. Kriteria ini sesuai dengan KKM yang ditetapkan yaitu 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan penelitian

Pada tahap persiapan ini, peneliti telah mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa jadwal penelitian Silabus, Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk empat kali pertemuan, lembar kerja siswa untuk empat kali pertemuan. Rubrik aktivitas guru, lembar observasi aktivitas guru, lembar rubrik aktivitas siswa lembar observasi.

Aktivitas siswa, kisi kisi, Ulangan harian 1-2 lampiran soal ulangan harian 1-2 kunci jawaban ulangan harian 1-2. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa serta hasil tes belajar IPS berupa soal evaluasi. Soal ulangan harian yang diadakan setiap akhir siklus beserta kunci jawabannya.

Pada tahap ini bahwa kelas yang dilaksanakan tindakan adalah kelas IA SD 144 Pekanbaru Kecamatan Senapelan yang berjumlah 20 orang siswa Tahap pelaksanaan penelitian. Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan kan model pembelajaran *Contektual Teaching and Learning* kedalam proses pembelajaran tindakan dilaksanakan tiga kali pertemuan dalam I Siklus dua kali pemberian tindakan dan satu kali pertemuan UH. Kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu memberikan apersepsi dan memberikan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan materi. Kemudian guru memajang media pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Tahap selanjutnya menyampaikan materi pembelajaran secara garis besar , kemudian siswa di bagi kedalam 4 kelompok, yang mana masing-masing kelompok terdiri 5 orang. Pada awalnya siswa tidak setuju yang dilakukan, karena tidak mau pindah dari tempat duduk nya karena ingin sekelompok dengan teman sebangku. Setelah dijelaskan dengan baik tentang pembagian kelompok secara heterogen barulah siswa mau dan menerima kelompok yang di bagikan. setelah itu siswa di minta duduk dikelompok masing masing dan membagikan LKS Kepada kelompok masing masing, dan meminta siswa dalam masing masing kelompok mereka melakukan diskusi tentang LKS yang telah di bagikan kepada setiap kelompok, guru menjelaskan cara mengisi LKS dan siswa memperhatikan petunjuk kerja LKS yang di sampaikan petunjuk serta soal LKS.

Siswa dalam kelompok mulai mendiskusikan LKS yang telah di bagikan, mereka bagi tugas ada yang menulis mencari jawaban dari soal yang ada di lembar LKS tetapi masih ada siswa yang belum paham tentang petunjuk yang ada di LKS, yaitu menulis kan ruang ruang yang ada pada rumah. Kemudian membimbing dalam diskusi kelompok, dan membimbing siswa yang masih lemah dalam pembelajaran diskusi kelompok.

Kelompoknya masing masing sudah mengisi LKS yang telah dibagikan dan menuliskan hasil diskusi mereka di lembaran tabel yang telah di sediakan. Setelah selesai menulis kan di lembaran yang telah di berikan, masing masing perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, pada saat disuruh maju untuk membacakan hasil diskusi kelompok masih banyak siswa yang menolak dan tidak mau maju karena malu pada siswa yang lain.

Kelompok pertama membacakan hasil diskusi mereka di depan kelas pada kelompok pertama membacakan hasil diskusi masih ada siswa lain yang ribut. Setelah kelompok pertama membacakan hasil diskusi mereka, kemudian meminta kelompok lain untuk bertanya kepada kelompok yang telah maju, tetapi tidak ada yang bertanya. Setelah kelompok pertama maju. maka selanjutnya yang akan menampilkan hasil diskusi kelompok yang lainnya kelompok kedua membacakan hasil diskusinya di depan kelas, kelompok yang lain sudah memperhatikan dan menyimak dengan baik. setelah kelompok dua membacakan hasil , memberikan kesempatan kepada kelompok yang lain untuk bertanya kepada kelompok yang tampil apakah ada pertanyaan atau tidak dan ternyata kelompok lain telah memahami apa yang telah di sampai kan oleh kelompok dua, karena tidak ada yang bertanya kelompok dua duduk kembali di kelompoknya.

Kemudian kelompok tiga membacakan hasil diskusinya di depan kelas dengan baik dan serius. Setelah membacakan hasil diskusi kelompoknya siswa yang lain di

berikan kesempatan untuk bertanya, dan ternyata tidak ada ada tanggapan dan pertanyaan dari kelompok lain, kelompok lain sudah memahami yang telah dibacakan oleh kelompok tiga.

Selanjutnya yang membacakan hasil kelompoknya adalah kelompok keempat, adapun perwakilan kelompok empat membacakan hasilnya ke depan kelas sampai selesai dengan baik dan benar. Setelah selesai membacakan hasil kelompoknya selanjutnya guru memberi evaluasi.

HASIL PENELITIAN

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang di peroleh di olah sesuai dengan teknik analisis data yang telah di tetapkan dalam penelitian. data aktivitas guru dan siswa seta hasil belajar IPS. Data aktivitas guru siswa di dapat dari lembar observasi yang di isi oleh observer berdasarkan pengamatan. hasil belajar IPS diperoleh dari soal tes hasil belajar yang diadakan setiap akhir siklus. berdasarkan pengamatan aktivitas siswa mengalami peningkatan.

Pertemuan pertama pelaksanaan tindakan tidak berjalan dengan baik. pertemuan berikutnya guru sudah mampu menguasai kelas dan mengatur waktu sehingga pertemuan berikutnya terdapat peningkatan dalam setiap kali pertemuan. peningkatan pada aktivitas guru dan siswa ini menunjukkan keberhasilan dalam tindakan.

NO	Aktivitas Guru	Skor Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1.	Invitasi	3	3	4	3
2.	Explorasi	3	3	3	4
3.	Penjelasan dan solusi	3	3	4	4
4.	Pengambilan tindakan	3	4	4	4
Jumlah		12	13	15	15
Persentase		75 %	81,25%	87,5%	93,75%
Kategori		Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas guru persentasenya 75 dengan katogori baik dengan jumlah 12 pada siklus I pertemuan pada tahap intivitasi belum semua deskriptor yang bisa di laksanakan hanya 3 deskriptor yang sudah dilaksanakan dikelas adalah appersepsi menuliskan materi pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran tetapi masih belum bisa menyampaikan langkah langkah pembelajaran dengan benar karena guru masih canggung dan belum terbiasa. pada tahap eksplorasi hanya 2 deskriptor yang di laksanakan siswa dibagi kedalam empat kelompok, tetapi siswa masih sulit untuk duduk didalam kelompok dan belum terbiasa bekerja dalam kelompok, pada saat pembagian kelompok masih banyak yang ribut. selanjut nya meminta siswa untuk mengamati media gambar yang ada di papan tulis, selanjut nya siwa di minta untuk menjelas kan secara singkat tentang materi pembelajaran. disini siswa belum bisa melakukan karena biasanya dalam proses pembelajaran siswa hanya mendengar kan penjelasan dari guru.

Kemudian membimbing siswa dalam mengerjakan LKS, karena siswa masih banyak yang belum mengerti tentang cara mengisi LKS dan masih banyak siswa yang bermain-main dalam kerja kelompok pada tahap penjelasan dan solusi hanya 3 deskriptor yang di laksanakan, guru memantau jalannya diskusi kemudian memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas, pada tahap ini masih banyak siswa yang tidak mau maju atau kurang percaya diri untuk mempersentasikan hasil diskusi karena alasan malu terhadap teman yang lain atau kelompok, pada tahap pengam bilan tindakan hanya 2 deskriptor yang dilaksanakan yaitu memberi tugas evaluasi kepada setiap siswa dan meminta siswa untuk belajar lebih giat lagi di rumah pada pertemuan pertama siklus I guru masih kurang bisa dalam membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi pembelajaran hari ini karena bisa memfokuskan anak dalam proses pembelajaran sehingga masih banyak anak yang ribut dan tidak memperhatikan.

Kemudian memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas, tahap yang belum dilaksanakan adalah pada saat menyampaikan informasi mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari, memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari.terakhir tahap pengambilan tindakan belum ada peningkatan dari pertemuan pertama, yaitu belum bisa membimbing siswa dalam membuat kesimpulan dan melakukan refleksi yang sudah dilakukan adalah memberikan evaluasi pada akhir pembelajaran dan memberikan tindakan lanjut terhadap materi yang akan dipelajari selanjutnya.

Pada pertemuan pertama siklus II meningkat sebanyak 75 menjadi 87,5 dengan katogori amat baaik dengan skor 14 pada tahap invitasi semua deskriptor sudah bisa dilaksanakan dengan baik, mulai dari menyampaikan appersepsi sesuai dengan pengalaman siswa ,menuliskan materi pembelajaran di papan tulis ,meyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan langkah langkah pembelajaran. Selanjutnya tahap eksplorasi terjadi peningkatan dari pertemuan kedua siklus I, yaitu semua deskriptor sudah bisa dilaksanakan dengan baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitiandengan menerapkan *Contektual Teaching and Learning* (CTL) kedalam proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar oleh karena itu peneliti merekomendasikan model pembelajaran CTL bagi sekolah dan guru kelas untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar CTL dapat dijadikansalah satu model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dan Suhardjono, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Depdiknas. 2002. *Pola Induk Sistem Pengujian Hasil Kegiatan Pembelajaran Berbasis Kemampuan Dasar SMU..* Depdiknas. Jakarta

- Depdiknas. 2004. *Pedoman Pembelajaran Tuntas (Mastery learning)*. Depdiknas. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Materi Pelatihan Terintegrasi Pendidikan Kewarganegaraan, Buku 2. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Rhineka Cipta. Jakarta.
- Isjoni, 2009. *Inovasi Dalam Pembelajaran Cendikia Insani*. Pekanbaru
- Makki Nudin (2014) <http://makki-selalubelajar.blogspot.com/2014/04/langkah-langkah-pembelajaran-ctl.html>
- Mulyadi, S. 2004. *Psikologi Belajar*. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rohman, A. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*. Laksbang Mediatama. Yogyakarta.
- Sanjaya, 2008 *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyanto. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: DepDiknas.
- Wulandari, A. 2010. *Metode penelitian [online]*. Tersedia: <http://www.trinoval.web.id/2010/04/jenis-jenis-uji-stastistik.html>. [29 September 2014]